

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan / maritim, peranan pelayaran sangat penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, pemerintah, pertahanan, dan sebagainya. Bidang kegiatan pelayaran sangat luas yang meliputi angkutan penumpang dan barang, dan masih banyak lagi jenis pelayaran lainnya. (Bambang Triatmodjo, 2010).

Dalam pelaksanaan kegiatan angkutan tersebut tak lepas dari peran pelabuhan. Dalam kedudukan pelabuhan sebagai sub sistem terhadap pelayaran, dan mengingat pelayaran sendiri adalah pembawa bendera mengikuti pola perdagangan (*ship follows the trade*), maka pelabuhan menjadi salah satu unsur penentu terhadap aktivitas perdagangan. Pelabuhan yang dikelola secara efisien akan mendorong kemajuan kegiatan logistik serta perekonomian bahkan industri di daerah - daerah yang belakangan akan maju dengan sendirinya.

Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang fungsi kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang, ataupun barang, serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Undang - Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Menyatakan :
“ Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan atau perairan dengan batas - batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang “.

Transportasi laut memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia sangat bergantung pada sektor pelayaran dalam mendukung kegiatan perdagangan, industri, dan logistik. Kapal kargo menjadi salah satu sarana utama dalam proses pengangkutan barang, termasuk muatan *general cargo*, *equipment*, maupun barang proyek lainnya yang memerlukan penanganan khusus. Aktivitas bongkar muat di pelabuhan merupakan bagian integral dari sistem transportasi laut yang menuntut ketelitian, koordinasi, serta penerapan standar keselamatan kerja yang tinggi.

Kegiatan bongkar muat kapal kargo merupakan proses pemindahan muatan dari kapal ke dermaga maupun sebaliknya, yang melibatkan berbagai pihak seperti awak kapal, tenaga kerja bongkar muat (TKBM), operator alat berat, serta pihak pelabuhan. Proses ini memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi karena melibatkan penggunaan alat angkat, pergerakan muatan berat, kondisi cuaca yang berubah-ubah, serta keterbatasan ruang kerja di atas kapal. Risiko kerja yang dapat terjadi antara lain kecelakaan akibat jatuhnya muatan, terjepit peralatan, terpeleset di geladak, hingga gangguan stabilitas kapal apabila distribusi muatan tidak diawasi dengan baik.

PT. Garbantara Citra Perkasa merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang bongkar muat dan layanan terkait pelabuhan di Batam Kepulauan Riau - Indonesia. PT. Garbantara Citra Perkasa bekerja sebagai perusahaan bongkar muat (PBM) yang menyediakan layanan operasional di dermaga. Perusahaan ini berperan dalam mendukung kelancaran arus barang melalui pelabuhan, baik kegiatan bongkar muat maupun kegiatan muat barang dari dan ke kapal.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam kegiatan bongkar muat menjadi aspek yang sangat usial untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Penerapan prosedur keselamatan tidak hanya bertujuan melindungi tenaga kerja, tetapi juga menjaga kondisi kapal, muatan, serta kelancaran operasional pelabuhan. Dalam konteks ini, perwira jaga kapal menjadi sangat penting dalam memastikan seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Perwira Jaga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional di atas kapal selama proses bongkar muat berlangsung. Tugas tersebut meliputi pengawasan distribusi muatan, memastikan penggunaan alat pelindung diri (APD), mengawasi penempatan muatan agar tidak mengganggu stabilitas kapal, serta berkoordinasi dengan pihak pelabuhan dan tenaga kerja bongkar muat. Selain itu, perwira jaga juga bertanggung jawab dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan sebelum terjadi kecelakaan kerja.

Pelabuhan SCN Kabil, Batam, merupakan salah satu pelabuhan yang memiliki aktivitas bongkar muat cukup padat, terutama untuk kapal kargo yang mengangkut *equipment* dan berbagai jenis muatan proyek. Tingginya intensitas kegiatan bongkar muat di pelabuhan ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja apabila pengawasan dan penerapan prosedur keselamatan tidak dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menuntut adanya peran aktif dan profesional dari perwira jaga dalam mengendalikan serta meminimalkan risiko kerja.

Di Pelabuhan SCN Kabil PT. Garbantara Citra Perkasa Batam, terlihat bahwa peran perwira jaga dalam kegiatan bongkar muat kapal kargo sangat menentukan terciptanya keselamatan kerja di lapangan. Perwira jaga tidak hanya bertugas mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga menjadi pihak yang memastikan seluruh prosedur keselamatan dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan kondisi palka, pengecekan peralatan, pengarahan keselamatan, hingga pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh awak kapal dan tenaga kerja bongkar muat. Dengan demikian, keberadaan perwira jaga menjadi unsur utama dalam menjaga keteraturan dan keamanan selama proses bongkar muat berlangsung.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kondisi yang menunjukkan bahwa pengawasan tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada saat tertentu, masih ada pekerja yang kurang disiplin dalam mematuhi prosedur keselamatan, penggunaan APD belum sepenuhnya konsisten, dan koordinasi antara pihak kapal dengan pihak darat terkadang mengalami hambatan. Selain itu, situasi

kerja yang padat, tekanan target waktu, serta kondisi peralatan yang tidak selalu berada dalam keadaan prima turut meningkatkan potensi risiko kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran perwira jaga bukan hanya formalitas, melainkan sangat dibutuhkan sebagai pengendali utama agar kegiatan bongkar muat dapat berjalan aman dan sesuai prosedur. Fenomena ini menunjukkan bahwasannya perwira jaga berada pada posisi yang dekat dengan pelaksanaan pengawasan keselamatan kerja dan memiliki tanggung jawab langsung dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja di lapangan. .

Pada Tahun 2025 pada saat penulis melaksanakan observasi di pelabuhan terjadi kecelakaan kerja dipelabuhan yaitu putusnya tali *wayer* atau *seling* pada saat kegiatan bongkar muat dari kapal ke pelabuhan. Dari kejadian itu mengakibatkan 2 korban yaitu TKBM mengalami luka akibat menghindar dari muatan yang putus sehingga terjatuh dari trailer. Sehingga menjadi permasalahan yang ditemukan oleh peneliti untuk menelusuri apa penyebabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peran perwira jaga dalam upaya pencegahan risiko kerja pada kegiatan bongkar muat kapal kargo menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana peran perwira jaga dalam menerapkan pengawasan keselamatan kerja, mengidentifikasi potensi risiko, serta mengambil langkah-langkah pencegahan di Pelabuhan SCN Kabil, Batam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan keselamatan kerja serta efektivitas pelaksanaan bongkar muat kapal kargo.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perwira Jaga Dalam Upaya Pencegahan Risiko Kerja Kegiatan Bongkar Muat Kapal Kargo Dipelabuhan SCN Kabil, Batam”**.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Tugas Akhir yang penulis ini buat memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab perwira jaga dalam kegiatan bongkar muat di kapal.
2. Untuk mengetahui peran perwira jaga dalam upaya pencegahan risiko kerja selama kegiatan bongkar muat berlangsung.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya risiko dan kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar muat.
4. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi perwira jaga dalam menerapkan keselamatan kerja.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun penyusunan Tugas Akhir ini yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III maka kegunaan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan secara jelas peran perwira jaga dalam mengendalikan dan mencegah risiko kerja selama kegiatan bongkar muat kapal kargo.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan dalam pelaksanaan pengawasan keselamatan kerja agar kegiatan bongkar muat berjalan aman dan sesuai prosedur.
3. Mendukung terciptanya budaya keselamatan kerja di lingkungan kapal dan pelabuhan guna meminimalkan kecelakaan serta kerugian operasional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab perwira jaga dalam kegiatan bongkar muat di kapal?
2. Upaya apa saja yang dilakukan perwira jaga dalam mencegah terjadinya risiko kerja pada kegiatan bongkar muat?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya risiko kerja pada kegiatan bongkar muat?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi perwira jaga dalam pelaksanaan keselamatan kerja?

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus membahas Peran perwira jaga terkait pencegahan resiko kerja dalam kegiatan bongkar muat, Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko kecelakaan kerja, dan upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja. Tidak membahas muatan umum, peti kemas atau jenis muatan lainnya. Adanya Batasan masalah penelitian ini Peneliti hanya berfokus pada kapal kargo MV. Smooth Silver, karena kapal tersebut memiliki kru berkebangsaan Indonesia dan *chief officer* yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Dengan pemberlakuan batasan tersebut, diharapkan pembahasan penelitian tetap terkonsentrasi pada topik yang diteliti dan tidak meluas ke konteks yang berada di luar ruang lingkup hasil penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberi gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Abstrak (Indonesia)

Abstract (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Teoritis

1.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1.2 Teknik Pengumpulan Data

1.3 Populasi dan Sampel

1.4 Teknik Analisis Data

1.5 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN